



Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Penggunaan Media Jenga untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas VII I di SMP Negeri 4 Madiun Tahun Pelajaran 2023/2024

Meirina Wulan Saputri✉, Universitas PGRI Madiun

Silvia Yula Wardani, Universitas PGRI Madiun

Nunung Lusiana Wargawati, SMP Negeri 4 Madiun

✉ Meirinasibarani@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan mengembangkan media jenga dalam bimbingan konseling agar meningkatkan konsentrasi belajar pada siswa di jenjang SMP. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian dilakukan menggunakan metode Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) dimana merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan oleh guru konseling atau kepala sekolah dalam lingkungan sekolah dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui tindakan layanan bimbingan sebanyak dua siklus. Pelaksanaan penelitian di SMP Negeri 4 Madiun sedangkan subjek Penelitian ini adalah siswa Kelas VII I Tahun Ajaran 2023/2024. Dari hasil layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus dapat disimpulkan sudah dapat dikatakan berhasil karena skor tingkat konsentrasi siswa yang awalnya mendapat 64,4 pada siklus 1 kemudian meningkat menjadi 85 pada siklus 2 dan hambatan dalam konsentrasi belajar sudah dapat dikurangi dari yang semula sebesar 18% pada siklus 1 turun menjadi hanya 4% pada siklus 2. Melalui penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini, didapatkan hasil yang sudah baik sehingga dapat ditarik kesimpulan layanan bimbingan kelompok dengan dengan Penggunaan Media Jenga telah berhasil dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas VII I di SMP Negeri 4 Madiun Tahun Pelajaran 2023/2024.

Kata Kunci : Media Jenga, Bimbingan Kelompok, Konsentrasi Belajar



PENDAHULUAN

Siswa pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) berdasarkan ketentuan kemdikbud seharusnya berada di usia 12 sampai 14 tahun. Menurut para pakar psikologi usia ini termasuk dalam rentang remaja yaitu antara 12 sampai 21 tahun. Para remaja ini dibagi lagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok usia 12 sampai 17 tahun yang merupakan masa remaja awal dan kelompok masa remaja akhir yang usianya diantara 17 sampai 22 tahun. Oleh karena itu siswa SMP dikelas VII yang biasanya berusia antara 12 sampai 14 tahun termasuk didalam tahapan masa remaja awal. siswa SMP kelas VII menurut teori perkembangan kognitif termasuk pada tahap operasional formal yaitu sudah mampu menggunakan penalaran logis yang mana konsentrasi belajar adalah hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran karena tantangan besar dalam kegiatan pembelajaran salah satunya adalah konsentrasi yang merupakan salah satu aspek dalam mendukung siswa untuk mencapai prestasi agar lebih baik dan jika kualitas konsentrasi menurun maka dalam mengikuti pelajaran akan menurun juga. Menurut Asmani sebagaimana dikuitip (Irwansyah, 2021) bahwa terdapat dua faktor yang merupakan jalan kesuksesan didalam mencapai keberhasilan proses belajar yaitu kemampuan menyerap materi pelajaran dan perbaikan karakter pada peserta didik. Konsentrasi belajar yang rendah merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi rendahnya daya serap peserta didik. Menurut (Sati & Sunarti, 2021) Konsentrasi belajar merupakan suatu kemampuan seseorang untuk memfokuskan pikiran dan perhatiannya saat sedang belajar, seluruh pikiran dan perhatian tertuju kepada isi dan bahan ajar ataupun tahapan dalam memperolehnya. Konsentrasi belajar merupakan salah satu faktor yang dibutuhkan siswa pada saat pembelajaran berlangsung agar siswa tersebut dapat memahami materi yang disampaikan. Kemampuan otak masing-masing siswa sangat memengaruhi dalam hal kemampuan untuk fokus pada apa yang sedang dipelajari.

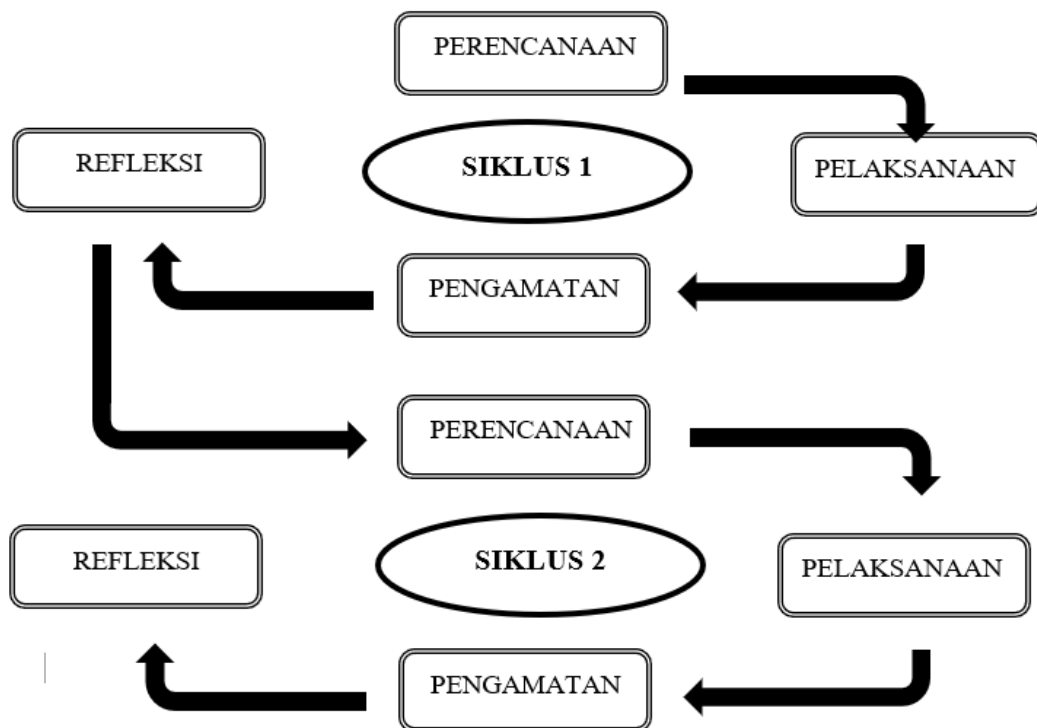
Observasi dan wawancara di Kelas VII SMPN 4 MADIUN menunjukkan beberapa masalah dalam pembelajaran. Siswa kurang dalam hal konsentrasi belajar ini dapat dilihat Ketika siswa sering bermain sendiri atau bergurau dengan teman yang lain saat pembelajaran berlangsung, menjadikan pembelajaran yang berlangsung kurang efektif. Siswa harus dipanggil untuk menjawab pertanyaan dan tidak memperhatikan ketika kegiatan selesai.

Guru Bimbingan dan Konseling memiliki peran yang penting dalam memberikan arahan agar siswa lebih berkonsentrasi dalam kegiatan belajar disekolah. Dengan perkembangan zaman yang semakin maju, kreatifitas dan inovasi yang efisien harus dikuasai guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan layanan bimbingan konseling agar siswa dapat lebih berkonsentrasi dan terhindar dari rasa bosan. Oleh karena itu, guru Bimbingan dan Konseling seyogyanya menggunakan media pembelajaran yang mendukung bimbingannya salah satunya adalah media Jenga agar konsentrasi belajar siswa dapat meningkat. Jenga memiliki arti “membangun” dari kata kujenga dalam bahasa Swahili. Jenga adalah permainan keterampilan fisik yang diciptakan oleh Leslie Scott perancang permainan papan Inggris. Menurut Huang & Luk dalam (Chayani & Rachmadyanti, 2020) cara bermain media jenga adalah pemain mengambil balok dari Menara secara bergiliran, kemudian menempatkannya di puncak menara sehingga menjadi lebih tinggi dan tidak stabil, permainan berakhir ketika seorang pemain menyebabkan menara jatuh. Melalui permainan Jenga, siswa dapat melatih kemampuan berpikir, strategi, fokus dan mengontrol emosi siswa, serta meningkatkan kemampuan sosial (Chayani & Rachmadyanti, 2020). Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa diperlukan suatu media dalam memberikan pemahaman agar konsentrasi belajar meningkat. Media Jenga dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi layanan bimbingan dan konseling karena dapat meningkatkan keaktifan siswa. Oleh karena itu, peneliti memiliki inisiatif untuk meneliti dan pengembangan media jenga dalam bimbingan konseling agar meningkatkan konsentrasi belajar pada siswa kelas VII I di SMP Negeri 4 Madiun. Dari penjelasan diatas maka peneliti berencana melaksanakan suatu penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) dengan judul penelitian **“Efektivitas Layanan Bimbingan**

Kelompok Dengan Penggunaan Media Jenga untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas VII I di SMP Negeri 4 Madiun Tahun Pelajaran 2023/2024.”

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) yang mana merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan sekolah oleh guru, konselor, atau kepala sekolah dalam lingkungan sekolah. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari solusi terhadap masalah pembelajaran yang bersifat nyata didalam lingkungan sekolah agar biasa meningkatkan bimbingan dan konseling, serta meningkatkan prestasi dan kemandirian siswa (Triyono, 2014). Tempat penelitian terletak di SMP Negeri 4 Madiun sedangkan subjek Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) ini adalah siswa Kelas VII I Tahun Ajaran 2023/2024. Peneliti melakukan PTBK dengan berbagai tahap yaitu, tahap pra siklus, tahap Siklus 1 dan tahap Siklus 2. Apabila terdapat hasil yang belum memuaskan akan dilakukan Siklus 3 jika diperlukan. Infografis pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan sebagai berikut :



Gambar 1. Bagan pelaksanaan

Alat pengumpulan data tentang kualitas konsentrasi belajar siswa dalam penelitian ini menggunakan Teknik angket yang diisi oleh siswa, selain itu saat pelaksanaan bimbingan kelompok berlangsung peneliti di bantu teman sejawat melakukan aktifitas dokumentasi dan observasi sebagai sumber data pendukung dalam mengamati proses layanan.

HASIL PENELITIAN

Pra Siklus

Pra siklus ini adalah tahapan dimana peneliti mengumpulkan data sebelum melaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk mendapatkan data tentang situasi dan kondisi pembelajaran yang akan diteliti. Tahap ini dilaksanakan dengan cara memberikan soal pretest kepada peserta didik dan hasilnya nanti akan menjadi acuan untuk memilih peserta didik yang akan dijadikan

subjek penelitian dalam layanan bimbingan kelompok. melalui Kegiatan pras siklus ini didapatkan data beberapa peserta didik ternyata belum memiliki konsentrasi yang memadai pada saat pembelajaran. Adapun data para peserta didik yang dianggap kurang dapat berkonsentrasi sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Pre Test Pra Siklus

Nama	Skor Tes
Abrisham Rafif Haricho	45
Alif Raqilla Agra	45
Fadhil Putra Juniar	46
Paimin	40
Nicky Ahsan	46
Total	222
Rata-rata	44,4

Selain pemberian angket peneliti juga melakukan kegiatan observasi dan refleksi pada siswa dan didapatkan hasil bahwa konstentrasi belajar sangatlah rendah Ketika pembelajaran dikelas hal ini terjadi karena siswa belum mendapatkan bimbingan kelompok untuk melatih konsentrasi belajarnya. Hasil penilaian konstentrasi dapat ditampilkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Persentase Faktor Penghambat Konsentrasi Siswa Pra Siklus

No	Faktor Penghambat	Persentase Kemunculan
1	Siswa Melamun	30%
2	Siswa Berbicara Sendiri	40%
3	Siswa Bermain Sendiri	20%
4	Kurang Minat Belajar	40%
5	Bergurau dengan teman	40%
	Rata-rata	34%

Dari hasil Pra Siklus ini akan dilakukan tindakan lanjutan yaitu kegiatan Siklus 1 untuk memberikan layanan bimbingan kelompok kepada subjek agar mampu meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar.

Siklus 1

Pada Siklus I dilaksanakan layanan bimbingan kelompok kepada subjek dengan memanfaatkan media Jenga. Penulis memilih media Jenga karena dari hasil observasi awal, bahwa siswa terkadang merasa bosan kemudian konsentrasinya turun ketika sedang proses pembelajaran. Oleh karena itu dengan adanya media jenga yang berbasis permainan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terhadap pembelajaran yang dilaksanakan agar mendapat pencapaian hasil yang lebih baik, yaitu meningkatkan pemahamana pentingnya konsentrasi belajar.

Aplikasi penggunaan media jenga diterapkan dengan di awali dengan beberapa permainan agar siswa bertambah motivasi dalam hal menjalankan semua instruksi pada kegiatan layanan bimbingan kelompok. Kegiatan diawali dengan apersepsi dan penyampaian tujuan bimbingan kelompok oleh guru BK Kemudian siswa melakukan beberapa permainan dengan

media jenga untuk mendapatkan informasi terkait konsentrasi belajar yang akan dilaksanakan melalui proses diskusi. Pada proses diskusi ini siswa diharapkan mendapat informasi tentang kenosentrasi belajar melalui kegiatan kelompok maupun kegiatan literasi.

Setelah kegiatan layanan bimbingan kelompok selesai maka selanjutnya perlu adanya kegiatan evaluasi yang meliputi kegiatan pengisian angket. Dari hasil nagket tersebut dapat disimpulkan ada sedikit peningkatan dalam hal konsentrasi belajar tapi menurut peneliti hasilnya kurang memuaskan. Adapun hasil dari kegiatan Siklus 1 sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Test Siklus 1

Nama	Skor Tes
Abrisham Rafif Haricho	65
Alif Raqilla Agra	65
Fadhil Putra Juniar	66
Paimin	60
Nicky Ahsan	66
Total	322
Rata-rata	64,4

Selain pemberian angket peneliti juga melakukan kegiatan observasi dan refleksi pada siswa dan didapatkan hasil bahwa faktor penghambat konsentrasi sudah dapat ditekan tetapi hanya mengalami penurunan yang kurang signifikan ini terjadi karena siswa masih merasa asing dengan bimbingan kelompok menggunakan media jenga untuk melatih konsentrasi belajarnya. Hasil penilaian hambatan konstentrasi belajar disajikan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 4. Persentase Faktor Penghambat Konsentrasi Siswa Pra Siklus

No	Faktor Penghambat	Persentase Kemunculan
1	Siswa Melamun	20%
2	Siswa Berbicara Sendiri	20%
3	Siswa Bermain Sendiri	10%
4	Kurang Minat Belajar	20%
5	Bergurau dengan teman	20%
	Rata-rata	18%

Dari hasil layannan bimbingan kelompok Siklus 1 dapat disimpulkan bahwa hasilnya belum memenuhi syarat dan belum dikatakan berhasil Sehingga akan dilaksanakan layanan bimbingan kelompok yang kedua kali yaitu pada siklus II dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar siswa.

Siklus 2

Pada Siklus II ini peneliti mengulang kembali layanan bimbingan kelompok kepada subjek dengan menggunakan media Jenga. Desain layanan bimbingan konseling ini diawali dengan memperkenalkan apa itu Konsentrasi belajar, Layanan informasi yang diberikan diawali dengan pernyataan tentang apa itu konsentrasi belajar, Manfaat Konsentrasi belajar, dan dampak buruk jika belajar dengan tidak berkonsentrasi. Pada media jenga setiap baloknya mengandung beberapa pertanyaan, reward, punishment, serta 4 macam simbol antara lain simbol lingkaran, simbol segitiga, simbol persegi dan simbol silang.

Cara penggunaan media jenga diterapkan dengan mengintegrasikannya dengan suatu permainan yang bertujuan untuk menambah motivasi siswa dalam melakukan kegiatan diskusi kegiatan layanan bimbingan kelompok. Kegiatan diawali dengan apersepsi dan penyampaian tujuan bimbingan kelompok oleh guru BK Kemudian siswa melakukan beberapa permainan dengan media jenga untuk mendapatkan informasi terkait konsentrasi belajar yang akan dilaksanakan melalui proses diskusi. Pada proses diskusi ini siswa diharapkan sudah dapat memahami tentang konsentrasi belajar maupun manfaatnya bagi mereka melalui kegiatan kelompok dan kegiatan membaca secara mandiri. Dalam kegiatan kelompok dengan media jenga ini, siswa dihadapkan pada pertanyaan pemantik yang memuat materi informasi terkait konsentrasi belajar yang terdiri 23 dari pertanyaan sesuai dengan setengah dari jumlah balok media Jenga.pertanyaan itu adalah :

1. Saya memperhatikan dengan konsentrasi.
2. Saya bercanda dengan teman saat pelajaran.
3. Saya mengantuk saat pelajaran.
4. Saya sangat teliti dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
5. Cara guru mengajar meningkatkan konsentrasi belajar.
6. Saya tidak melakukan aktifitas lain pada saat kegiatan pembelajaran.
7. Saya mendengar dengan baik pelajaran yang diajarkan oleh guru.
8. Saya dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
9. Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
10. Saya sudah mampu untuk menanggapi materi yang disampaikan oleh guru.
11. Saya dapat mempraktekkan pengetahuan yang saya peroleh.
12. Saya menerapkan pengetahuan yang saya peroleh di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.
13. Saya mampu menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan pengetahuan sebelumnya.
14. Saya mampu mengemukakan pendapat saat pembelajaran di dalam kelas.
15. Saya selalu bertanya mengenai materi pelajaran yang disampaikan guru.
16. Saya mengemukakan pendapat dengan menggunakan bahasa sendiri.
17. Saya berusaha belajar sekalipun lelah.
18. Saya mempunyai minat yang tinggi dalam belajar.
19. Saya lebih senang belajar kelompok dibanding belajar mandiri.
20. Guru selalu memotivasi siswa terhadap mata pelajaran yang disampaikan.
21. Cara guru menyenangkan dalam proses pembelajaran.
22. Cara guru menerangkan materi mudah dipahami.
23. Proses pembelajaran memelihara semangat belajar saya.

Setelah kegiatan layanan bimbingan kelompok selesai maka selanjutnya perlu adanya kegiatan evaluasi yang meliputi kegiatan pengisian angket. Dari hasil nagket tersebut dapat disimpulkan ada peningkatan yang cukup baik dalam hal konsentrasi belajar dengan hasil yang sudah memuaskan. Adapun hasil dari kegiatan Siklus 2 disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Test Siklus 2

Nama	Skor Tes
Abrisham Rafif Haricho	84
Alif Raqilla Agra	80
Fadhil Putra Juniar	85
Paimin	85
Nicky Ahsan	90
Total	425
Rata-rata	85

Selain pemberian angket peneliti juga melakukan kegiatan observasi dan refleksi pada siswa dan didapatkan hasil bahwa faktor penghambat konsentrasi sudah dapat ditekan dengan baik dan sudah mengalami penurunan yang signifikan hal ini karena siswa sudah dapat memfokuskan pikiran pada kegiatan yang dilakukan sehingga dapat meningkatkan konsentrasi belajarnya. Hasil penilaian hambatan konsentrasi belajar dapat ditampilkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 6. Persentase Faktor Penghambat Konsentrasi Siswa Siklus II

No	Faktor Penghambat	Persentase Kemunculan
1	Siswa Melamun	5%
2	Siswa Berbicara Sendiri	5%
3	Siswa Bermain Sendiri	0%
4	Kurang Minat Belajar	5%
5	Bergurau dengan teman	5%
	Rata-rata	4%

Dari hasil layanan bimbingan kelompok Siklus 2 dapat disimpulkan bahwa hasilnya sudah memenuhi syarat dan dapat dikatakan berhasil, ini terlihat dari hasil konsentrasi siswa yang sudah dalam tingkat baik dan hambatan hambatan dalam konsentrasi belajar sudah dapat ditekan semaksimal mungkin.

PEMBAHASAN

Fakta yang didapat berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan adalah penelitian tindakan kelas bimbingan dan konseling ini dilakukan melalui tehnik layanan bimbingan kelompok dengan media Jenga yang bertujuan untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar. Sebagai bagian dari proses pencarian bimbingan dan konsultasi dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok, penelitian ini terlaksana dengan memuaskan dan sesuai dengan yang sudah direncanakan oleh peneliti. Hasil yang diperoleh peneliti berupa data operasional, kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk data penelitian. Dari hasil pre-test diperoleh data yang menunjukkan bahwa siswa yang menjadi subjek penelitian mempunyai tingkat konsentrasi yang rendah dalam kegiatan pembelajaran. Dari hasil temuan tersebut, peneliti kemudian memberikan layanan perbaikan pada Siklus I dengan layanan bimbingan kelompok menggunakan media Jenga.

Pada siklus I siswa melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok dengan Teknik diskusi untuk membahas tentang pengertian konsentrasi belajar, cara mengembangkan kemampuan konsentrasi belajar, dan hambatan konsentrasi belajar serta manfaat yang diperoleh jika dapat berkonsentrasi dengan baik dalam belajar. Selain itu, siswa didorong untuk memberikan contoh untuk meningkatkan konsentrasinya. Siswa ditugaskan untuk menuliskan beberapa hal yang sudah dipahaminya kemudian menyebarkannya kepada anggota kelompok lainnya dalam upayanya untuk mengembangkan kemampuannya dalam berkonsentrasi. Hal ini dapat membawa banyak manfaat bagi siswa sehingga dapat mencapai tujuan belajarnya dan mencapai hasil belajar yang optimal. Sejak siklus I terlihat siswa sangat bersemangat mengikuti kegiatan, namun masih terdapat siswa yang pasif dan belum dapat berpartisipasi dengan baik dalam kegiatan. Di sini, sebagai seorang konselor, saya memberikan bimbingan dan kesempatan kepada siswa lain yang ingin mengembangkan konsentrasi yang baik dalam studinya.

Siklus kedua dilakukan dengan menggunakan media belajar berbasis Jenga. Sejak siklus pertama peneliti menyadari bahwa masih ada beberapa siswa yang belum memaksimalkan kemampuannya dalam berkonsentrasi belajar, sehingga pada siklus kedua mereka bekerja sama

lebih aktif dalam mengembangkan fokus belajarnya. Siswa bermain Jenga sebagai penunjang untuk melatih konsentrasi dengan cara yang menyenangkan. Dengan adanya permainan ini kita dapat melihat bahwa siswa dapat mengembangkan dengan baik kemampuan konsentrasi dan keterampilan belajarnya. Hal ini menimbulkan antusiasme dan persaingan yang sangat ketat. Hasil siklus 2 menunjukkan hasil yang sangat baik, dibuktikan dengan siswa melakukan setiap kegiatan dengan sangat baik dan dalam susunan yang benar. Hal ini didukung dengan hasil refleksi yang telah dilakukan, dimana setiap siklus selalu mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

Hal ini sejalan dengan pandangan Rukaya yang mengatakan bahwa bimbingan kelompok adalah aktifitas memberikan dukungan dengan cara mendiskusikan topik-topik tertentu melalui kelompok agar mereka dapat memahami dan mengembangkan apa yang terkandung di dalamnya. (Rukaya, 2019). Pembelajaran kelompok dinilai lebih efektif karena di dalam kelompok dapat terjadi pertukaran pengalaman, pemikiran, perencanaan dan pemecahan masalah antar anggota kelompok. Pemberian layanan bimbingan kelompok yang pelaksanaannya menggunakan media Jenga, dengan penerapan media Jenga ini maka upaya mencapai tujuan layanan dapat tercapai dengan baik. Media pembelajaran dan konseling berfungsi untuk memperlancar proses bimbingan dan konseling. Ciri tersebut menunjukkan bahwa melalui sarana bimbingan dan konsultasi, siswa dapat memahami permasalahan yang ditemuinya atau menyerap materi yang disampaikan dengan lebih mudah dan cepat (Nursalim, 2013). Media jenga akan lebih efektif jika digunakan untuk penyampaian informasi karena melalui penggunaan media jenga siswa akan lebih fokus dalam mendalami materi bimbingan karena memberi suasana baru serta lebih menyenangkan dan lebih mudah diterima oleh siswa.

SIMPULAN

Melalui penelitian tindakan bimbingan dan konseling yang dilakukan, didapatkan hasil yang baik dan dapat ditarik kesimpulan layanan bimbingan kelompok dengan dengan Teknik Diskusi melalui Media Jenga telah berhasil dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas VII I di SMP Negeri 4 Madiun Tahun Pelajaran 2023/2024. Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya konsentrasi siswa disertai dengan semakin berkurangnya faktor penghambat konsentrasi siswa pada setiap tahapan siklusnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M & asrori. (2017). Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cahyani, Apriyani Dwi dan Putri Rachmadyanti. (2020). "Perkembangan Media Permainan Jenga Keragaman Budaya Materi Keragaman Suku 137 Bangsa dan Budaya untuk Kelas IV SD". Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol. 8. No. 2.
- Irwansyah, R. (2021). Perkembangan Peserta Didik. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Nursalim, Mochamad. (2014). Strategi & Intervensi Konseling. Jakarta: Akademia.
- Rukaya, (2019). Aku Bimbingan dan Konseling. Bogor: Guepedia.
- Sati, L., & Sunarti, V. (2021). Hubungan Konsentrasi Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Di Lkp Hazika Education Center. Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah.
- Triyono. (2014). Penelitian Tindakan Dalam Bimbingan Dan Konseling. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.